

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel (2009:45)¹ hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Hamalik (2003:155)² hasil belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Djamarah (2001:22)³ hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar juga dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan aspek

¹Winkel.*Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Model TAI*. 2009. hal.45

² Hamalik.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. Hal.155

³ Djamarah.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.2001. Hal.22

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Penilaian hasil belajar, terutama di dalam kelas menurut Yamin dan Ansari (2009:165)⁴ merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik atau cara seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian produk, penilaian produk, penilaian kumpulan hasil belajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan kembali bahwa seseorang dikatakan telah belajar bila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya yang diakibatkan adanya interaksi seseorang dengan lingkungan sehingga memperoleh kecakapan atau pengetahuan baru. Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan. Pengertian tentang hasil belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan²-perubahan yang disebabkan oleh

⁴Yamin dan Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. 2009. Hal.169

partumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri (faktor lingkungan). Dalam hal ini faktor yang datang dari siswa itu sendiri adalah kemampuan yang telah dimilikinya, dimana faktor kemampuan itu sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah kualitas pengajaran.

Ketuntasan dalam belajar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah tingkat ketercapaian kompetensi ketuntasan belajar tingkat ketercapaian setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah (2003)⁵ menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Hal tersebut bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Djamarah, 2002)⁶ adalah:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁵Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003
⁶ Djamarah, S.B.. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002

1) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

2) Lingkungan sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau homo socius. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

b. Faktor instrumental

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2) Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan. Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, serta alat

peraga yang sudah harus tersedia dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

4) Guru

Guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran.

Sementara faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Fisiologis

Merupakan faktor internal yang berhubungan dengan proses-proses yang terjadi pada jasmaniah.

1) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar individu. Siswa dalam keadaan lelah akan berlainan belajarnya dari siswa dalam keadaan tidak lelah.

2) Kondisi panca indera

Merupakan kondisi fisiologis yang dispesifikkan pada kondisi indera. Kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, meraba, dan merasa mempengaruhi hasil belajar. Anak yang memiliki hambatan pendengaran akan sulit menerima pelajaran apabila ia tidak menggunakan alat bantu pendengaran.

b. Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohaniah. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2) Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah dan belajar dari pengalaman

kehidupan. Kecerdasan dapat diasosiasikan dengan intelegensi. Siswa dengan nilai IQ yang tinggi umumnya mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya cenderung baik.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

4) Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

5) Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan, pemahaman dan lain-lain.

Dari kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: a) bakat belajar, b) waktu yang tersedia untuk belajar, c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, d) kualitas pengajaran, dan e) kemampuan individu. Empat faktor (a, b, c, dan d) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor d adalah faktor lingkungan.

3. Aspek-aspek hasil belajar

Bloom (dalam Sudjana 2005)⁷ membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1) Pengetahuan (knowledge)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

2) Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan.

⁷Nana Sudjana, . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005,

3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

5) sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

b. Ranah afekif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

B. Matematika dan Bilangan Pecahan

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu yang universal, mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik secara dini untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan dan teknologi modern. matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Permendiknas.

Materi matematika yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dipilih dengan maksud untuk menumbuhkembangkan kemampuan pada diri peserta didik dan membentuk pribadi peserta didik sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian matematika yang diajarkan tidak terpisah dari ciri-ciri matematika itu sendiri antara lain :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah.
- d. Mengkomunikasikan antara gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk lebih memperjelas permasalahan.
- e. Memiliki sikap menghargai matematika dalam kehidupan sehari-hari yang didasari pada rasa ingin tahu, perhatian dan minat pada matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2. Karakteristik Matematika

Karakteristik adalah ciri-ciri khas atau sifat-sifat tertentu yang membedakan satu dengan lainnya. Ada beberapa ahli tentang karakteristik matematika, antara lain :

- a. Matematika diajarkan secara bertahap, yaitu dimulai dari konsep sederhana ke konsep yang lebih sukar, dari yang konkrit ke abstrak, dari yang dekat ke yang jauh.
- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006)⁸ salah satu karakteristik pembelajaran matematika adalah diajarkan secara bertahap dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang dekat ke yang jauh dan dari hal yang sederhana ke hal yang rumit.

Menurut Suherman karakteristik pembelajaran matematika adalah (Suherman, 2003)⁹

- a. Pembelajaran matematika dilaksanakan secara berjenjang (bertahap).
Pembelajaran diajarkan secara secara berjenjang atau bertahap artinya berawal dari hal konkrit ke hal abstrak, hal yang sederhana ke yang kompleks atau konsep dari mudah ke yang sukar.
- b. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.
Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan lama yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika (spiral melebar dan menarik).

⁸Djamarah. *Metode Praktikum*. Repository UPI. 2006

⁹ Suherman. *Organisasi Instruksional*. Galia Indonesia. 2003

- c. Pembelajaran matematika menekankan pada pola pikir deduktif.
Matematika tersusun secara deduktif aksiomatik.

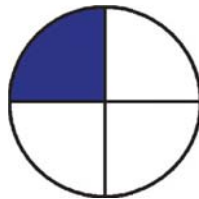
3. Bilangan Pecahan

a. Pengertian Bilangan Pecahan

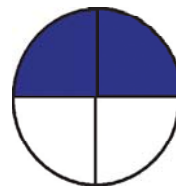
Operasi hitung pecahan adalah pengerjaan hitung bilangan pecahan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

1. Suatu bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan $b \neq 0$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut.
2. Suatu bilangan dapat dipandang sebagai hasil bagi dari dua bilangan bulat a dan b bukan faktor dari a, $b \neq 0$.
3. Suatu pecahan dapat dipandang sebagai bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah atau bagian dari suatu himpunan.

Contoh:



Gambar a



Gambar b

Keterangan:

Gambar a : sebuah pizza dibagi menjadi 4 bagian untuk setiap bagian memperoleh $\frac{1}{4}$ bagian dari seluruhnya.

Gambar b : sebuah pizza dibagi menjadi 2 bagian untuk setiap bagian memperoleh $\frac{1}{2}$ bagian dari seluruhnya.

Angka 1 disebut pembilang dan angka 4 disebut penyebut.

b. Penjumlahan dan pengurangan pecahan

Dalam silabus SD materi pelajaran yang diajarkan pada kelas V cukup banyak, namun demikian yang diajarkan sebagai bahan dalam penelitian tindakan kelas kali ini dibatasi yaitu materi pokok operasi hitung pecahan. Di sekolah dasar kelas V semester II yang dipelajari pada materi pokok operasi hitung pecahan adalah menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan. Namun yang akan dijadikan bahan penelitian adalah menjumlahkan dan mengurangkan pecahan biasa, yang pengajarannya dengan menggunakan media sederhana.

Pada penjumlahan dan pengurangan berpenyebut sama, tinggal mengoperasikan pembilang-pembilangnya contoh :

$$\frac{2}{5} + \frac{1}{5} = \frac{2+1}{5} = \frac{3}{5}$$

Pada penjumlahan dan pengurangan berpenyebut tidak sama pengerjaannya disamakan dulu penyebutnya kemudian dijumlahkan atau

dikurangkan, contoh :

$$\frac{4}{5} + \frac{1}{3} = \dots?$$

Jawab:

- tentukan KPK dari penyebut $\frac{4}{5}$ dan $\frac{1}{3}$.

KPK dari 5 dan 3 adalah 15

- tentukan hasil penjumlahan kedua bilangan tersebut

$$\begin{aligned}\frac{4}{5} + \frac{1}{3} &= \frac{12}{15} + \frac{5}{15} \\ &= \frac{17}{15} = 1\frac{2}{15}\end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } \frac{4}{5} + \frac{1}{3} = 1\frac{2}{15}$$

C. Media Sederhana

1. Pengertian Media Sederhana

Media tidak selalu identik dengan mahal karena media dapat di lihat berdasarkan bahan pembuatannya yaitu media kompleks, yang identik dengan mahal dan media sederhana (simple media) yang tidak memerlukan biaya mahal. Media sederhana merupakan media yang bahan dasarnya mudah di peroleh, harganya murah, pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. ada berbagai benda yang ada dilingkungan yang dapat dijadikan sebagai

media sederhana demi tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa kelompok media sederhana, yaitu:

a. Gambar diam

Gambar media diam terdiri dari foto, gambar, peta, dan sebagainya. Untuk dapat membuat sendiri media gambar berupa foto dengan memotret. Untuk membuat peta berukuran besar dengan memperbesar peta yang sudah ada, dan membuat gambar kita dapat menggambar sendiri.

b. Grafik

Secara fisik bentuk grafik dan chart hampir sama akan tetapi grafik hanya menyajikan bentuk visual dari sejumlah angka. Angka-angka tersebut diwakili oleh bentuk visual, misalnya berupa garis, gambar orang, gambar binatang, dan lain-lain.

c. Display

Bulletin board adalah media display yang sifatnya umum, maksudnya media yang berisi pesan baik untuk kelompok orang maupun populasi. Bulletin board dapat berisi berita, pengetahuan, pesan singkat, dan sebagainya. Bulletin board banyak digunakan untuk pengetahuan sederhana hampir sama dengan majalah dinding. Secara fisik bulletin

board adalah suatu bidang datar dengan berbagai ukuran dan bentuk (persegi panjang) yang dapat dit.....paku payung.

d. Relia

Media relia adalah benda nyata, yang tidak harus dihadirkan di ruang kelas tetapi siswa dapat melihat langsung ke objek, sehingga dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

Contoh: – Mempelajari keanekaragaman mahluk hidup.

e. Poster

Poster adalah media yang bersifat persuasif yang bermaksud menarik perhatian dengan menyatukan gambar, warna, tulisan, dan kata-kata.

f. Chart

Chart merupakan presentasi berupa gambar grafis yang menginformasikan hubungan-hubungan. Misalnya: kronologis, jumlah, dan hierarki.

g. Strip story.

Strip story adalah potongan-potongan kertas yang sering di gunakan dalam pengajaran bahasa asing. Misalnya: potongan kertas yang bertuliskan potongan ayat ayat suci Al Qur'an.

2. Fungsi Media

fungsi media diantaranya yaitu:

- a. media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- b. media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas
- c. media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- d. media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis
- f. media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
- g. media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Fungsi media yang dipaparkan oleh Sudrajat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran didalam kelas.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Semua jenis media pembelajaran akan terus meningkatkan peran untuk memungkinkan siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran yang

berbeda. Menggunakan media pembelajarn secara efektif, akan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang optimal.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran. Media pembelajaran memberikan manfaat dari pendidik maupun peserta didik. Arsyad (2002 : 26)¹⁰ mengemukakan manfaat media media pengajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan. Pendapat Arsyad tentang manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu

¹⁰ Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003. hal 26

proses belajar mengajar. Penyampaian pesan dan isi pelajaran dapat diterima baik oleh siswa.

4. Cara Pembuatan dan Penggunaan media

Media yang digunakan kali ini adalah kertas lipat. Kertas lipat dipergunakan agar pendidik memahami materi bilangan pecahan, yang pembilangnya 1 dilakukan dengan cara melipat-lipat, kemudian hasil lipatannya digunting atau dipotong-potong, sehingga menjadi bagian yang sama. Sedangkan untuk menanamkan konsep bilangan pecahan yang pembilangnya bukan 1 dilakukan dengan cara melipat-lipat hingga hasil lipatan tersebut menunjukkan sejumlah bilangan penyebut dari pecahan yang dimaksudkan, kemudian mengarsir beberapa bagian dari hasil lipatan sebelumnya untuk menunjukkan bilangan dari pembilang pecahan yang dimaksud.

